



Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Profil Pelajar Pancasila di SMP Karang Arum Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung

Nia Ardianingsih¹, Kun Nurachadijat², Yurna Yurna³, Aeni Latifah⁴, Siti Qomariah⁵, Dadang Sahroni⁶, Mulyawan Safwandy N⁷, Sri Widaningsih⁸

Institut Madani Nusantara¹⁻⁵ UIN Sunan Gunung Jati Bandung⁶⁻⁷ STKIP Pasundan⁸

Email : niaardianingsih529@gmail.com , kunvich@gmail.com , dryurnabactiar2@gmail.com , ae nilatifah@gmail.com , stqomariyah36@gmail.com , dadanguin748@gmail.com , mulyawan77@yahoo.co.id , wsrik.bun79@gmail.com

Abstract : *The teacher has a strategic position at the forefront of efforts to build the nation, in this case the field of education, as their performance in all educational activities is determined by how well they perform at the institutional, instructional, and experimental levels. This study aims to investigate the extent to which the personality competence of PAI teachers at Karang Arum Middle School in Cilengkrang District, Bandung Regency, play a role in the development of the religious character of their students' profiles. The results of this research show a substantial positive association between the dependent variable in this study, the formation of the students' religious character, and the teacher's personality competence as an independent variable. With it, Personality Competence significantly aids in the development of its students' religious character. In conclusion, for those in charge of making decisions, it is unquestionably necessary to develop the personality skills of the teachers if you want to raise the caliber of students' religious character.*

Keywords: *Personality Competence Teacher, Religious Character, Pancasila Student Profile*

Abstrak : Guru memiliki posisi strategis sebagai garda terdepan dalam upaya membangun bangsa, dalam hal ini bidang pendidikan, karena kinerjanya dalam segala kegiatan pendidikan ditentukan oleh seberapa baik kinerjanya pada tataran kelembagaan, instruksional, dan eksperimental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pengembangan karakter religius profil pelajar Pancasila di SMP Karang Arum Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Temuan penelitian ini adalah Kompetensi Kepribadian Guru sebagai variable bebas ternyata memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap Pembentukan Karakter Religius siswanya, sebagai variabel terikat penelitian ini. Dengannya maka Kompetensi Kepribadian berkontribusi sangat besar terhadap pembentukan karakter religius siswanya. Disimpulkan, bagi para pengambil keputusan, apabila bermaksud meningkatkan mutu karakter religius siswa maka kompetensi kepribadian guru, mutlak untuk diperkuat.

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Guru , Karakter religius, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Peneliti mengacu pada salah satu sila pancasila untuk diimplementasikan dalam pembelajaran karena pendidikan merupakan kebaikan yang sangat mendasar yang harus diperoleh oleh seluruh warga negara Indonesia dan dimana nilai-nilai pancasila yang terkandung didalamnya sangat penting untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah. lingkungan (Asmaroini, 2016). Dengan pendidikan yang tepat, diyakini bahwa pemikiran, perilaku, dan kesadaran diri generasi muda akan menjadi lebih baik. Menurut Buchory, Rahmawati, dan Wardani (2017), dunia pendidikan tetap dibangun di atas Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia dan memiliki cita-cita luhur yang sangat berarti, untuk mendukung semua unsur tersebut di atas.

Siswa dan pengajar sama-sama berpartisipasi aktif dalam mengamalkan cita-cita Pancasila (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Menurunnya pemahaman dan aktualisasi cita-cita Pancasila serta maraknya budaya atau ideologi transnasional menimbulkan tantangan yang semakin besar terhadap perasaan dan kondisi identitas Indonesia.

Siswa menghormati seorang guru, meskipun mereka bertindak sebagai orang tua kita selama kita di sekolah, memperhatikan pelajaran yang diajarkan, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru agar kita tetap adil kepada teman di sekolah, dan saling membantu jika teman atau guru membutuhkan bantuan hanyalah beberapa contoh bagaimana prinsip ini dipraktikkan.

Guru harus dapat menyediakan lingkungan belajar yang positif di kelas dan mengkomunikasikan subjek secara efektif selama kegiatan pembelajaran. Guru tidak diizinkan untuk memihak satu siswa atas yang lain. Akibatnya, guru memiliki berbagai tanggung jawab, termasuk menginstruksikan, melatih, dan menerapkan kebijakan dan prosedur (Afdal & Spernes, 2018). Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membimbing siswa dalam hal positif, seperti akhlak mulia ; mengajar adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru agar tujuan dapat tercapai; dan implementasi, atau mempraktikkan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari, adalah yang terakhir (Rahayuningsih, 2022). sikap terhadap pelestarian nilai-nilai kemanusiaan, seperti melakukan pengabdian masyarakat dan kegiatan sekolah lainnya, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan memiliki sikap ¹

¹ Febriana Rina, *Kompetensi Guru*, 2019, h 7-8.

Setiap kebijakan yang diterapkan memiliki kebiasaan. Selain itu, orang tua memainkan peran penting dalam pengembangan karakter siswa selama mereka berada di antara keluarga mereka. Karena sifat-sifat baik selalu dibawa dalam setiap langkah berupa pembiasaan. Spontan, khususnya kebiasaan belajar yang tidak terencana dan kejadian khusus seperti menerapkan perilaku 5S, membuang sampah dengan benar, mengantri, menyelesaikan perselisihan, dll. Salah satu contoh kegiatan pembentukan kebiasaan di SMP Karang Arum dibagi menjadi dua kategori: yang pertama adalah belajar kegiatan seperti pengajian dan praktik Pendidikan Agama Islam (PAI). Kedua, ekstrakurikuler keagamaan dan sudah berbentuk keagamaan semakin teratur dengan adanya Rohis, seperti shalat dhuha, membaca Asmaul Husna berjamaah, shalat dzuhur berjamaah secara tepat waktu dengan kebiasaan tepat waktu sehingga siswa akan segera melaksanakan shalat ketika mendengar suara adzan. Guru khususnya guru PAI saat ini, dianggap lebih dari sekedar berperan dalam memberikan informasi dan moralitas kepada peserta didik. Mereka juga berperan sebagai inspirasi bagi mereka untuk menegakkan prinsip-prinsip moral yang sejalan dengan ajaran Islam dan juga sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Sebuah penelitian menarik mengkaji karakteristik pelajar Pancasila dalam pendidikan Islam. Palsnya, pemerintah baru saja memperkenalkan gagasan profil pelajar Pancasila sebagai upaya untuk memperkuat prinsip-prinsip Pancasila bagi generasi penerus. Standar ideal bagi siswa Indonesia sejalan dengan Pancasila, yang berfungsi sebagai dasar negara. Bagaimana pendidikan Islam memandang profil pelajar Pancasila dalam konteks ini dan untuk alasan tersebut di atas? Sifat religius dari profil pelajar Pancasila telah menggugah rasa ingin tahu para peneliti yang ingin mempelajarinya lebih jauh.²

Pancasila dicita-citakan sebagai perwujudan siswa yang ideal bagi kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Menyadari keterkaitan antara siswa dalam pendidikan Islam dan representasi ideal profil pancasila Pancasila sebagai calon pemimpin bangsa.

SMP Karang Arum menjadi lokasi penelitian ini. Peneliti bermaksud melakukan penelitian ini untuk lebih memahami bagaimana kontribusi kepribadian guru PAI dalam pembentukan karakter religius pelajar Pancasila di SMP Karang Arum. Atas dasar fakta di lapangan, serta gagasan dan pemikiran yang ada, maka peneliti merasa tertarik dan memandang perlunya melaksanakan penelitian yang sejalan dengan hal tersebut secara mendalam, peneliti tertarik untuk menelaah tentang “ Peran Kompetensi Kepribadian guru PAI terhadap

² Rizky Satria et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 137.

Pembentukan karakter religius Profil Pelajar Pancasila Di SMP Karang Arum Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung “

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Kepribadian Guru.

Kompetensi adalah kumpulan informasi, kemampuan, dan perilaku yang harus diperoleh, diserap, dan dikuasai guru atau dosen dalam rangka melaksanakan tugas profesinya, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Kompetensi kepribadian guru menurut Momon Sudarma adalah kokoh, stabil, dewasa, cerdas dan berhati-hati, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat.

Definisi Konseptual Kompetensi Kepribadian adalah karakter pribadi dan merupakan kompilasi dari sudut pandang profesional yang beragam. Dengan sifat-sifat yang mewakili kepribadian guru yang baik, seperti baik hati, sabar, patuh, amanah, rendah hati, bertanggung jawab, santun, simpatik, tulus, dan berakhlak mulia, serta beroperasi sesuai dengan standar masyarakat dan hukum.

Kompetensi kepribadian guru mengacu pada kapasitas fakultas untuk memiliki kepribadian yang kuat, mantap, dewasa, cerdas, dan berwibawa yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan memiliki moral yang tinggi, serta berbagai kompetensi kepribadian yang tertanam dalam diri. staf pengajar.

Ciri-ciri pribadi guru SMP Karang Arum di Cilengkrang Kabupaten Bandung merupakan definisi operasional dari kompetensi kepribadian guru. Dengan ciri-ciri yang menunjukkan kepribadian positif seorang guru SMP Karang Arum, seperti ekstrovert, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, simpatik, tulus, berakhlak mulia, dan beroperasi sesuai dengan standar sosial dan hukum.

PEMBENTUKAN KARAKTER

Menurut Dr. Martin Seligman, memiliki karakter religius berarti bersyukur, menerima misteri dan kejutan, serta merasakan hubungan dengan sesuatu yang lebih dari diri sendiri. Menghormati, memaafkan, dan mencintai orang lain adalah contoh dari prinsip-prinsip agama. Dengan menggunakan gabungan pengetahuan dari banyak ahli, definisi konseptual pembentukan karakter adalah suatu proses yang digunakan dalam pendidikan untuk

membentuk nilai-nilai dasar karakter dalam diri seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya, baik itu nilai-nilai karakter antara manusia dengan Tuhannya, nilai-nilai karakter yang harus ada untuk orang lain, lingkungan, atau nilai karakter seseorang.³

Pembinaan karakter merupakan suatu proses yang digunakan oleh guru SMP Karang Arum untuk menanamkan nilai-nilai fundamental agama Profil pelajar Pancasila kepada siswanya guna mengembangkan kepribadiannya, termasuk nilai-nilai karakter yang harus ada antara manusia dengan Tuhan, terhadap sesama manusia, lingkungan, dan nilai hidup seseorang. Dari sinilah peneliti sampai pada Definisi Operasional yang peneliti jadikan Variabel Terikat penelitian ini.

Berikut profil pelajar Pancasila sesuai dengan visi dan misi Kemendikbud sebagaimana tertuang dalam peraturan nomor 22 tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Mendikbud terkait Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020–2024:

Lambang pelajar Indonesia adalah pelajar Pancasila, yang mewujudkan enam ciri utama dari nilai-nilai Pancasila: iman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreatif.

Berikut penjabaran dari keenam indikator tersebut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Siswa di Indonesia yang taat adalah mereka yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dia menyadari prinsip-prinsip di balik agamanya dan keyakinannya, dan dia hidup sesuai dengan prinsip-prinsip itu. Lima faktor yang diperlukan untuk beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah sebagai berikut: Selain akhlak bangsa, akhlak meliputi: (a) akhlak religius; (b) akhlak pribadi; (c) Akhlak terhadap orang; (d) akhlak terhadap alam.

2. Berkebhinekaan global

Untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan potensi untuk menciptakan budaya leluhur yang baik yang sesuai dengan budaya asli negara, siswa Indonesia menjunjung tinggi budaya luhur, kelokalan, dan identitasnya dengan tetap berpikiran terbuka terhadap budaya lain. Mengetahui dan menghormati budaya, memiliki keterampilan komunikasi antar budaya untuk interaksi sosial, dan merefleksikan dan mengambil kepemilikan pengalaman keragaman adalah semua komponen dan pendorong keragaman global.

³ Seligman Martin EP, *Character Strengths and Virtues* (American Psychological Association / Oxford University Press, 2004).

3. Bergotong royong

Peserta didik Indonesia memiliki kapasitas kerjasama, yaitu kemampuan melaksanakan tugas secara kooperatif sehingga tugas dapat diselesaikan dengan cepat, mudah, dan ringan. Kerja sama, toleransi, dan berbagi adalah komponen gotong royong.

4. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pembelajar yang mandiri, memiliki kepemilikan atas proses dan hasil belajar mereka. Kesadaran diri, kesadaran situasional, dan pengaturan diri adalah komponen penting dari kemandirian.

5. Bernalar kritis

Siswa yang berpikir kritis mampu menangani informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membuat hubungan antara berbagai jenis informasi, menganalisisnya, menilainya, dan menarik kesimpulan darinya. Memperoleh dan memproses informasi dan ide, menganalisis dan menilai argumen, merefleksikan ide dan proses mental, dan membuat penilaian adalah semua komponen penalaran kritis.

6. Kreatif

Siswa yang kreatif dapat menghasilkan sesuatu yang orisinal, signifikan, praktis, dan berpengaruh. Komponen mendasar dari kreativitas adalah pembangkitan ide-ide unik oleh otak siswa dan penciptaan karya baru.⁴

METODE PENELITIAN

Mini penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif inkuiri. Sugiono mengklaim bahwa itu dikenal sebagai "natural setting" karena penelitian dilakukan dalam keadaan alami. Peneliti mengkaji data internal dari pihak-pihak yang bergerak langsung dalam pendidikan di SMP Karang Arum Cilengkrang Kabupaten Bandung, antara lain siswa, pengajar, dan pengurus sekolah, serta data internal dari tenaga administrasi.⁵

Data primer yang peneliti peroleh melalui observasi dan praktek mengajar langsung, wawancara langsung.

Dari observasi dan mengajar secara langsung dapat mudah menentukan dan menilai hasil dari mini riset ini, selanjutnya dilakukan kuisioner tentang kephahaman dari proses pembelajarannya, serta meminta pendapat tanggapan dari guru yang melakukan supervisi

⁴ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

⁵ Sugiyono, h 105.

pembelajaran serta teman yang hadir, juga mewawancarai siswa dan mendokumentasikan hasil dari pembelajarannya.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah SMP Karang Arum

SMP pertama di wilayah Cilengkrang bernama Karang Arum. Karena berada di Jalan Pasir Jati, jalur utama SMP Karang Arum Cilengkrang berada di lokasi kunci. Terletak di Jalan Karang Arum Raya No. 1 di komunitas Jatiendah di Kecamatan Cilengkrang Bandung.

Menurut dokumen profil SMP Karang Arum yang telah diverifikasi, sekolah tersebut berdiri pada tahun 1984 dan mulai beroperasi pada tahun 1984. Sekolah ini didirikan karena kebutuhan dari masyarakat di sekitar banyak yang lulusan SD tapi susah untuk melanjutkan sekolah ke SMP dikarenakan jaraknya jauh, sehingga didirikanlah SMP Karang Arum, pada saat itu dipimpin oleh Drs Igun Gunawan, mulai dari 2018 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Ibu Ati Novianti, SPd.

Kini sekolah ini terus berbenah dan berupaya bergerak untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat sekitar dengan berbagai program unggulannya baru seperti program ekstrakurikuler komunitas menggambar, komunitas sastra, Teater Club, pramuka, Osis dan Paskibra.

Kegiatan Ko Kurikuler BTQ mengajarkan siswa untuk menulis dan membaca Alquran bagi yg belum bisa dan membuka kelas Hafiz bagi siswa yang sudah mahir

Kelas Komputer : Membimbing siswa untuk mengerjakan soal CBT Online dengan menggunakan perangkat Router sehingga ketika ujian siswa tidak perlu menggunakan kuota sendiri tapi gratis (tidak berbayar) untuk tahun ini Ko Kurikuler untuk Kelas 7 siswa akan belajar untuk menggunakan komputer dan aplikasi Word, Kelas 8 Excel, Kelas 9 Penggabungan dari berbagai program computer

- Beasiswa Selain itu bagi siswa terdapat beberapa Beasiswa yang kami sediakan
- Beasiswa berprestasi bagi siswa yang ranking 1 bebas biaya SPP
- Beasiswa PIP bagi siswa Kurang mampu
- Beasiswa full bagi siswa miskin dan yatim piatu.

Harapannya dengan program tersebut dapat menjadi bekal sumber daya manusia pada sektor mutu kelulusan dengan kebutuhan untuk melanjutkan ke SMAN, SMA Favorit

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke (PT Remaja Rosdakarya, 2018), h 155.

dilingkungan Kabupaten Bandung. Sekarang sekolah SMP Karang Arum dipimpin oleh Ibu Ati Novianti Fatonah,SPd yang merupakan kepala sekolah berjiwa muda sehingga bisa mengembangkan sekolah kearah yang lebih baik disesuaikan dengan kebutuhan zaman yang era digitalisasi tetapi tetap memperhatikan sisi religiusnya.

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMP Karang Arum

Terwujudnya Lulusan SMP Karang Arum yang Cerdas, Kreatif, Beriman

b. Misi SMP Karang Arum

- Menerapkan kesadaran disiplin waktu, diri dan lingkungan
- Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kurikulum
- Bakat dan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan identitas dan kearifan lokal.
- Mahasiswa juga harus siap bersaing di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang dinamis dengan cara:
- mengoptimalkan layanan bagi mahasiswa dalam upaya mengantarkan mahasiswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- Mempromosikan toleransi antara guru, staf, siswa, dan semua warga sekolah untuk memberi contoh dan menciptakan suasana sekolah yang ramah dan religius.
- Meningkatkan kesadaran beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Menumbuhkan sikap jujur, santun, santun, dan tanggung jawab.

c. Tujuan SMP Karang Arum

- Menghargai orang-orang yang luar biasa baik dalam bidang akademik maupun non akademik berdasarkan sifat dan prinsip etikanya
- Terbentuknya kinerja pendidik maupun tenaga pendidik yang profesional dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, menjadi sumber keteladanan dalam lingkungan sekolah yang kondusif dan bersifat religius.
- Terbentuknya lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi dalam perkembangan teknologi yang dinamis
- Terbentuknya pribadi yang sadar diri sebagai manusia ciptaan Tuhan yang berahlakul karimah.⁷
-

⁷ "Profil SMP Karang Arum 2023," 2023.

2. Kompetensi Kepribadian Guru SMP Karang Arum:

mencakup kepribadian yang :

1. Beriman :melaksanakan ibadah Sesuai dengan ajaran agama. hasil wawancara dengan PKS kurikulum dan kesiswaan guru PAI di SMP Karang Arum memberikan contoh dengan melaksanakan sholat tepat waktu,sehingga di contoh oleh peserta didik,memimpin kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, seperti selasa mengaji,memimpin doa untuk suatu kegiatan, membaca al quran,bergaul dengan orang-orang yang selalu mengajak untuk kebaikan dengan kegiatan sebar tajil Ketika bulan Ramadhan yang dilakukan oleh Osis SMP Karang Arum.
2. Bertakwa ; Sifat yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam segala keadaan, takut akan murka Allah/balasan Allah dalam segala perbuatan, baik yang diucapkan maupun yang tidak diucapkan, dan selalu tunduk kepada Allah SWT, berkomitmen kepada islam,artinya menjalankan kewajiban sebagai muslim sekaligus menjalankan juga fungsinya sebagai pendidik. ⁸ Guru PAI SMP Karang Arum memberikan contoh dengan cara menepati janji,seperti menyuruh anak anak untuk datang ke sekolah jam 07.00 pagi,Ibu Belani (Guru PAI Karang Arum) datang sesuai janjinya jam 07.00 sehingga anak anak mempercayai apa yang di ucapkan oleh Guru PAI.
3. Berakhlak mulia ; Perkataan sesuai dengan tindakan, sopan,dan rapi baik badan maupun pakaian,menjadi contoh bagi guru yang lain dan tentunya siswa, ,mengucapkan salam ketika bertemu/berpapasan dengan rekan guru,siswa, sebelum memulai pembelajaran membiasakan membaca al-quran dan berdoa supaya dimudahkan dalam memulai pembelajaran dan ilmu yang diberikan bermanfaat,menjaga kelas supaya tetap kondusif,selalu menyebutkan dan selalu menyertakan Asma Allah Ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran. ⁹
4. Arif dan bijaksana ; ” Saat kami mengadakan pertemuan, sifat cerdas Ibu Belani terlihat; dia sering menawarkan umpan balik, kritik, dan rekomendasi untuk membantu kami menemukan jawaban atas masalah.
5. Demokratis ;Guru PAI memberikan siswa kebebasan dalam mengemukakan pendapat, guru PAI bersikap menghargai,sopan dalam menyanggah maupun berkomentar sehingga menyinggung oaring lain,tidak egois tapi lebih mementingkan kepentingan

⁸ Dr Arbangi, *Guru Dan Profesionalisme*, 2020, h 34.

⁹ Rochman Chaerul, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik Yang Dicintai Dan Diteladani Siswa*, h 47.

umum dibanding diri sendiri, mampu menerima pendapat orang lain, mampu memutuskan hasil musyawarah secara adil agar tidak ada yang merasa berat sebelah ketika dilaksanakan pemilihan ketua rohis diambil dari suara terbanyak dan tentunya kesanggupan dari siswa yang mencalonkan sebagai ketua rohis..

6. Mantap ; Ibu Belani menurut hasil wawancara dengan siswa menguasai materi pembelajaran dan menguasai kondisi kelas, sehingga ketika mengajar kondisi kelas kondusif.
7. Sikap tenang seorang guru mencerminkan stabilitas emosinya, yang memungkinkan dia untuk mempertahankan kontrol yang efektif di kelas bahkan ketika anak-anak berbicara dan membuat keributan saat belajar.¹⁰
8. Berwibawa ; Karakter Ibu Bella sebagai panutan masyarakat memiliki sifat tegas. Menjadi teladan bagi anak-anak SMP Karang Arum dengan berbicara yang santun dan santun, serta berakhlak mulia pada umumnya.”
9. Stabil ; Kestabilan emosi seorang guru yang mampu mengendalikan emosinya, berbicara dengan lembut namun mempengaruhi murid menjadi patuh dan santun, menentukan sifat pengajar tersebut.¹¹
10. Dewasa ; Guru PAI Karang Arum sudah matang dalam pemikiran, dalam emosi dan secara fisik sehingga bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa terutama dalam segi akhlaknya.
11. Jujur ; Berbicara dan berperilaku jujur keduanya merupakan komponen dari integritas pribadi. Jujur dalam berbicara berarti menyatakan bahwa kelas akan praktek wudhu pada jam 7 besok. Ini tidak akan berubah keesokan harinya; Nona Bella akan tiba jam 7 dan memimpin latihan. Jika Anda menceritakan sebuah kisah sekarang, itu tidak akan menjadi lebih panjang besok.
12. Sportif ; Memberi contoh yang baik untuk teman sebaya dan lingkungan sekitar: “Bu Belani mencontohkan dengan menghentikan pembicaraan beberapa saat saat adzan zuhur. Ia kemudian mengajak murid-murid untuk berpartisipasi. Menurutnya, meski membahas pelajaran konten wajib, dapat diterima jika melakukannya sambil menjawab adzan mengajarkan anak-anak bahwa melakukan itu adalah bagian integral dari pembelajaran itu sendiri, dan itu dapat menjadi contoh bagi siswa.¹² mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan ; selalu semangat mengikuti kegiatan kegiatan

¹⁰ Rochman Chaerul, h 56-57.

¹¹ Rochman Chaerul, h 68-69.

¹² Rochman Chaerul, h 49.

yang bertujuan untuk pengembangan diri seperti mengikuti pelatihan dan diklat yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan dan kegiatan yang lain yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan diri.

13. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri . menunjukkan pencapaian yang sudah dikerjakan dengan adanya rohis di SMP karang arum kegiatan keagamaan sudah ada wadahnya dan lebih terarah lagi dalam peningkatan sisi akhlak siswa/siswi SMP Karang Arum, menuliskan kelemahan dan kegagalan Ketika melaksanakan program, misalkan program BTQ yang diadakan setiap hari Rabu masih ada anak yang berusaha menghindari kegiatan tersebut dengan cara pulang duluan sebelum pelaksanaan kegiatan BTQ.

3. Karakter Religius Pancasila Siswa SMP Karang Arum

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Peserta didik yang berakhlak mulia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah peserta didik Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dia memahami prinsip-prinsip agamanya dan keyakinannya dan menggunakan prinsip-prinsip ini dalam aktivitasnya sehari-hari. Lima faktor yang diperlukan untuk beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah sebagai berikut: Selain akhlak bangsa, akhlak meliputi: (a) akhlak religius; (b) moral pribadi; (c) moral terhadap orang; (d) moral terhadap alam. Penerapan karakter religius di SMP Karang Arum meliputi hal-hal seperti sholat tepat waktu, puasa Ramadhan, menahan diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT, suka minum, dan menunjukkan moral pribadi seperti kejujuran, keadilan, kerendahan hati, dan perilaku hormat. Ia secara konsisten berusaha memperbaiki dan merefleksikan dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap hari dan memberikan contoh yang baik bagi orang lain. Karena tidak semua orang di SMP Karang Arum mempraktekkan Islam, sekolah menentang prasangka, diskriminasi, intoleransi, dan tindakan kekerasan terhadap individu lain berdasarkan ras, keyakinan agama, atau perbedaan lainnya. Penerapan moralitas negara di SMP Karang Arum adalah menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Sebagai contoh penerapan membuang sampah pada tempatnya untuk mencegah banjir, menanam tanaman, dan merawat tanaman di lingkungan sekolah.¹³

¹³ lickona Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Bumi Aksara, 2020), h 82.

2. Berkebinekaan global

Untuk menumbuh kembangkan rasa saling menghargai dan prospek pembentukan budaya luhur yang positif dan tidak berbenturan dengan budaya luhur bangsa, mahasiswa Indonesia menjaga budaya luhur, kedaerahan, dan identitasnya dengan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Mengetahui dan menghargai budaya, memiliki keterampilan komunikasi antar budaya ketika berhadapan dengan orang lain, merefleksikan dan memiliki pengalaman keragaman adalah semua komponen dan kunci keragaman global. Karena perbedaan agama, selera, dan status ekonomi, bullying tidak ditoleransi di SMP Karang Arum.¹⁴

3. Bergotong royong

Siswa Indonesia mampu bekerja sama, yaitu melaksanakan tugas secara bersama-sama dan bebas sehingga tugas selesai dengan cepat, mudah, dan ringan. Kolaborasi, empati, dan berbagi merupakan komponen kerjasama timbal balik. Saat melaksanakan kegiatan di SMP Karang Arum, kami selalu berkolaborasi. Misalnya dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, petugas piket dari masing-masing kelas bergotong royong.

4. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pembelajar yang mandiri, memiliki kepemilikan atas proses dan hasil belajar mereka. Kesadaran diri, kesadaran situasional, dan pengaturan diri adalah komponen penting dari kemandirian. Dengan mengikuti lomba-lomba yang diadakan di lingkungan Kabupaten Bandung, siswa SMP Karang Arum mampu menetapkan tujuan dan prestasi secara realistis untuk pengembangan dirinya, membuat rencana strategis untuk mencapai tujuan tersebut, gigih dan aktif dalam mewujudkan rencana tersebut dengan latihan yang sungguh-sungguh. Untuk mendapatkan hasil terbaik, dan bertindak atas kehendak mereka. dan inisiatif sendiri tanpa mengalami tekanan atau harapan dari orang lain.

5. Bernalar kritis

Siswa yang berpikir kritis mampu menangani informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membuat hubungan antara berbagai jenis informasi, menganalisisnya, menilainya, dan menarik kesimpulan darinya. Memperoleh dan memproses informasi dan ide, menganalisis dan menilai argumen, merefleksikan ide dan proses mental, dan membuat penilaian adalah semua komponen penalaran kritis.

¹⁴ Karang Arum Guru PAI "Wawancara," 2023.

Siswa di Karang Arum mampu berkembang menjadi pribadi yang berpikiran terbuka dan senantiasa ingin menghargai orang lain, meskipun masih banyak yang harus dikejar.

6. Kreatif

Siswa yang kreatif dapat melakukan perubahan dan menciptakan sesuatu yang baru yang bermakna, bermakna, dan berharga. Komponen utama kreativitas adalah memunculkan ide-ide baru dan menciptakan karya dan aktivitas inovatif. Untuk berkembang menjadi insan kreatif, anak-anak SMP Karang Arum perlu didorong untuk menggunakan kemampuan berpikir kreatifnya secara maksimal oleh keluarga, pengajar, dan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kesimpulan terkait peran Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Profil Pelajar Pancasila di SMP Karang Arum, Cilengkrang Kabupaten Bandung. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil: Kompetensi Kepribadian Guru sebagai variabel bebas penelitian ini, ternyata memiliki korelasi positif signifikan dengan Variabel terikatnya, Yakni Pembentukan Karakter Profil Pancasila bagi siswanya. Dengannya, Kompetensi Kepribadian Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu Pembentukan Karakter Religius Profil Pancasila di SMP tersebut. Guru yang mampu berhubungan dan berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait dapat menumbuhkan iklim belajar yang kondusif dan menjalin ikatan positif dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Guru dengan keterampilan interpersonal yang kuat dapat menumbuhkan interaksi positif antara siswa, guru, dan administrator sekolah. Ini menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong setiap orang untuk secara aktif terlibat dalam proses pendidikan.¹⁵

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik mampu menjalin kolaborasi yang erat antara sekolah dan masyarakat sekitar sekaligus disegani serta dihormati. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, sekolah dapat memperluas sumber daya dan peluang pendidikan yang dapat meningkatkan pembentukan karakter religius Pancasila.¹⁶

¹⁵ Jessy Amelia, "Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau," *Al-Bahtsu* 6, no. 1 (2021): 87–95.

¹⁶ Aryani Hesti, "Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 21 Kepahiang," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (2022): 233–40, <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/631>.

Kompetensi Kepribadian juga berperan penting dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Guru yang disegani, mampu dengan leluasa memahami kebutuhan dan potensi siswa dapat menghasilkan program yang efektif untuk meningkatkan mutu karakter religius Pancasila tersebut.

Guru dengan kompetensi kepribadian yang baik mampu mengelola konflik yang mungkin timbul di lingkungan sekolah. Dengan penanganan yang tepat, konflik dapat diselesaikan secara konstruktif tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter siswa SMP Karang Arum sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru. Untuk membangun lingkungan belajar yang sempurna dan berkualitas tinggi, sangat penting bagi instruktur untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan kepribadian mereka.

Saran

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas kompetensi kepribadian guru sekolah dalam meningkatkan mutu pembentukan karakter di SMP Karang Arum:

1. Guru harus berpartisipasi dalam pengembangan diri dan program pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan kepribadian. Informasi dan kemampuan baru dalam terlibat, berkomunikasi, dan membina hubungan positif dengan berbagai pihak terkait baik di dalam maupun di luar sekolah dapat diberikan melalui pelatihan.
 - Kolaborasi dengan lembaga terkait : guru dapat menjalin kerjasama dengan lembaga atau organisasi yang memiliki keahlian dalam pengembangan kompetensi kepribadian. Hal ini dapat membantu guru dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mendapatkan saran serta bimbingan yang lebih spesifik.
 - Membangun jaringan kerja: guru dapat aktif dalam membangun jaringan kerja dengan guru dari sekolah lain, baik di tingkat lokal maupun nasional. Melalui pertukaran pengalaman dan ide dan pelatihan kepribadian, guru dapat memperluas wawasan dan memperoleh strategi terbaik dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian mereka.
 - Mendorong partisipasi aktif: Kepala sekolah perlu mendorong partisipasi aktif semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orangtua, dan masyarakat dalam

mengkondisikan semangat para guru SMP Karang Arum untuk itu. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti pertemuan rutin, diskusi kelompok, atau program partisipasi komunitas. Dengan melibatkan semua pihak, kepala sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang positif dan saling mendukung.

- Evaluasi dan pemantauan : Penting bagi kepala sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas kompetensi kepribadian guru gurunya dalam meningkatkan kualitas pembentukan karakter Relijus Pancasila. Hal ini dapat dilakukan melalui survei, pengamatan, atau umpan balik dari guru, siswa, dan orangtua. Pemantauan yang teratur akan membantu kepala sekolah dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengukur kemajuan yang telah dicapai.
 - Membangun budaya inklusif : Kepala sekolah perlu membangun budaya inklusif di sekolah, di mana setiap individu merasa diterima, dihargai, dan didukung. Ini melibatkan penghargaan terhadap keragaman, mengatasi diskriminasi, dan mempromosikan kerjasama dan kepedulian antar siswa, guru, dan orangtua.
 - Menggunakan teknologi sebagai alat komunikasi : Kepala sekolah dapat memanfaatkan teknologi seperti email, grup diskusi online, atau media sosial untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait. Hal ini akan mempermudah proses komunikasi, kolaborasi, dan berbagi informasi yang relevan. Dengan menerapkan saran-saran di atas, kepala sekolah SMP Karang Arum dapat meningkatkan kecepatan proses kompetensi kepribadian gurunya.
2. Sangat penting bagi pemerintah atau pemilik yayasan untuk memilih individu dengan kompetensi pribadi tingkat tinggi saat mempekerjakan guru. Sebab, selain persyaratan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah dan diklat untuk meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah, kajian ini juga menemukan adanya program yang bertujuan untuk meningkatkan pembentukan karakter religius. profil pancasila akan sia-sia jika kompetensi kepribadian guru sekolah kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Jessy. "Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau." *Al-Bahtsu* 6, no. 1 (2021): 87–95.
- Arbangi, Dr. *Guru Dan Profesionalisme*, 2020.
- Febriana Rina. *Kompetensi Guru*, 2019.
- Hesti, Aryani. "Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 21 Kepahiang." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (2022): 233–40. <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/631>.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- lickona Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara, 2020.
- Martin EP, Seligmen. *Character Strengths and Virtues*. American Psychological Association / Oxford University Press, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke. PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- PAI, Karang Arum Guru. "Wawancara," 2023.
- Pemerintah RI. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen." *Produk Hukum*, 2005.
- "Profil SMP Karang Arum 2023," 2023.
- Rochman Chaerul, Gunawan Heri. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik Yang Dicintai Dan Diteladani Siswa*. NUASA CENDEKIA, 2022.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 137.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Wawancara dengan PKS Kesiswaan SMP Karang Arum pada tanggal 17 Mei 2023
- Wawancara dengan Guru PAI SMP Karang Arum pada tanggal 17 Mei 2023